



Analisis kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas pada PT. Dealova Indonesia

Ega Oktaviani¹, Husnul Khotimah¹

¹Department of Accounting, Pamulang University

Email: egaoktaviani789@gmail.com¹, husnulkh28@gmail.com

Article History: Received on 10 Oktober 2022, Revised on 20 Oktober 2022, Published on 15 Desember 2022

ABSTRACT

This study aims to: 1) to find out and analyze the liquidity ratio based on the current ratio at PT Dealova Indonesia in 2019-2020 2) to find out and analyze the liquidity ratio based on the cash ratio at PT. Dealova Indonesia 2019-2020 3) to find out and analyze the profitability ratios at PT. Dealova Indonesia Year 2019-2020. This study uses a quantitative approach with the method of observation and documentation. The results of this study indicate that 1) The performance of the company with a liquidity ratio based on the current ratio in 2019 of 429% and 2020 916% can be stated that the company has a very good ability to pay off its obligations in 2019 and 2020. 2) The performance of the company with a liquidity ratio based on the cash ratio in 2019 of 16.3% in 2020 to 4.7%., it can be said that the company has a poor ability to pay off its obligations in 2019 to 2020. 3) The company's performance is based on the profitability ratio based on Return On Assets in 2019 of 47.7% and in 2020 to 16.1%, it can be said that the company in utilizing its assets to earn profits has been effective.

Keywords: *company performance, current ratio, cash ratio, and return on assets*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) untuk mengetahui dan menganalisis rasio likuiditas berdasarkan current ratio pada PT Dealova Indonesia Tahun 2019-2020 2) untuk mengetahui dan menganalisis rasio likuiditas berdasarkan cash ratio pada PT. Dealova Indonesia Tahun 2019-2020 3) untuk mengetahui dan menganalisis rasio profitabilitas pada PT. Dealova Indonesia Tahun 2019-2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Kinerja perusahaan dengan rasio likuiditas berdasarkan *current ratio* pada tahun 2019 sebesar 429% dan 2020 916% dapat di nyatakan perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam melunasi kewajibannya pada tahun 2019 dan 2020. 2) Kinerja perusahaan dengan rasio likuiditas berdasarkan *cash ratio* pada tahun 2019 sebesar 16.3% pada tahun 2020 menjadi 4.7%., maka dapat dikatakan perusahaan memiliki kemampuan yang buruk dalam melunasi kewajibannya pada tahun 2019 hingga tahun 2020. 3) Kinerja Perusahaan berdasarkan rasio profitabilitas berdasarkan *Return On Asset* pada tahun 2019 sebesar 47.7% dan pada tahun 2020 menjadi 16.1% maka dapat dikatakan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba telah efektif.

Kata kunci: *kinerja perusahaan, current ratio, cash ratio, dan return on asset*

Pendahuluan

Persaingan sebagai dasar dari pasar ekonomi. Hal ini memaksa perusahaan untuk terus berinovasi agar selangkah lebih maju dari perusahaan lain, menetapkan harga serendah mungkin untuk menarik pelanggan, dan membayar upah yang cukup untuk menghindari kehilangan pekerja karena perusahaan lain. Ketika perusahaan bersaing untuk mendapatkan pelanggan, harga turun dan output ekonomi meningkat. Ketika perusahaan mempekerjakan pekerja, upah naik dan standar hidup pekerja meningkat. Dan perusahaan yang tidak produktif digantikan oleh perusahaan yang inovatif. Ekonomi menjadi lebih efisien.

Perusahaan dalam berekspansi dapat menggunakan berbagai cara untuk meningkatkan laba dan nilai perusahaan. Perusahaan dalam menjalankan strateginya dibutuhkan modal yang besar. Modal bagi perusahaan dapat diperoleh dari internal maupun eksternal. Apabila perusahaan tidak memiliki modal sendiri yang cukup untuk mengembangkan bisnis yang lebih besar maka pilihannya adalah menggunakan utang (Brigham dan Houston, 2014:153). Menurut Irham Fahmi (2017:179), "struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan". Struktur modal suatu perbandingan antara utang dengan modal sendiri, sehingga penting bagi perusahaan melakukan pengawasan terhadap persentase utang.

Trade Off Theory merupakan teori yang berpendapat bahwa semakin banyak perusahaan menggunakan utang, maka nilai dan harga sahamnya semakin tinggi. Tetapi dalam praktiknya perusahaan tidak menggunakan seratus persen utang sebagai sumber pendanaannya, alasan utamanya adalah tetap menjaga biaya yang berhubungan dengan kebangkrutan tetap rendah (Brigham dan Houston, 2014:184). Perusahaan akan kesulitan dalam memenuhi kewajibannya apabila memiliki jumlah utang yang besar sehingga kemungkinan besar dapat mengalami kebangkrutan.

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya ditunjukkan dalam likuiditas. Likuiditas dalam usaha apapun sangat penting untuk menjalankannya dengan sukses. Semakin tinggi tingkat likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan cenderung tidak menggunakan utang dalam menjalankan bisnisnya, dalam hal ini perusahaan cenderung menggunakan pendanaan internal daripada menggunakan dana eksternal karena sumber internal dianggap aman. Perusahaan menggunakan banyak jenis aset, di antaranya ada yang berupa aset tetap dan ada yang termasuk dalam kategori aset lancar. Saat memanfaatkan aset ini, perusahaan juga menghasilkan kewajiban lancar tertentu. Kewajiban lancar ini diharapkan akan dibayar dengan menggunakan aset lancar. Aset lancar dianggap sebagai aset likuid, meskipun tidak semua jenis aset lancar dapat dikonversi menjadi uang tunai. Berbagai komponen aset lancar adalah kas, saldo bank, wesel dan cek, surat berharga, kewajiban dibayar di muka, investasi jangka pendek, piutang, semua jenis persediaan, dan lain-lain. Aset lancar digunakan untuk membiayai operasi usaha sehari-hari.

Usaha dapat berlanjut tanpa adanya aset lancar. Namun, aset tetap hanya dapat dimanfaatkan dengan bantuan aset lancar. Seperti, bangunan digunakan untuk manufaktur, mesin yang digunakan menggunakan bahan baku dan lain-lain. Pemanfaatan aset lancar juga menghasilkan beberapa kewajiban lancar. Sebagian besar adalah pembayaran kepada pemasok dan vendor. Kewajiban lancar lainnya dapat berupa pembayaran dalam bentuk apapun yang dilakukan oleh perusahaan selama kegiatan operasional berjalan dalam satu

tahun. Kewajiban lancar dapat dilepaskan baik menggunakan aset lancar atau dengan menciptakan kewajiban lain. Untuk menganalisis likuiditas, organisasi menerapkan banyak teknik dan salah satunya adalah teknik analisis rasio. Analisis rasio menjadi langkah awal yang berguna dalam menganalisis posisi keuangan sebuah perusahaan. Menurut Riyanto (2010), "analisis rasio keuangan adalah proses penentuan operasi penting dan karakteristik keuangan suatu perusahaan dari data akuntansi dan laporan keuangan." Analisis rasio digunakan oleh investor dan kreditor dalam keputusan investasi. Keputusan tersebut dilakukan dengan membandingkan antara rasio perusahaan dengan industri. Keputusan penyaluran kredit modal kerja dan keputusan penyaluran kredit investasi akan memerlukan data dan rasio pendukung yang berbeda. Jenis rasio yang akan digunakan tergantung dari jenis keputusan yang akan digunakan. Halim et al. (2011) menyebutkan, "rasio keuangan merupakan ukuran statistik terkait dengan dua angka dari laporan laba rugi, neraca, atau keduanya. Dengan rasio keuangan memungkinkan dilakukannya perbandingan kinerja perusahaan antarwaktu ataupun antarperusahaan."

Bagi pihak eksternal perusahaan seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya. Kemudian, bagi pihak distributor adanya kemampuan membayar mempermudah dalam memberikan keputusan untuk menyetujui penjualan barang dagangan secara angsuran. Artinya, ada jaminan bahwa pinjaman yang diberikan akan mampu dibayar secara tepat waktu. Namun, rasio likuiditas bukanlah satu-satunya cara atau syarat untuk menyetujui pinjaman atau penjualan barang secara kredit.

Kasmir (201) mengungkapkan bahwa, "rasio likuiditas digunakan untuk menggambarkan seberapa likuid suatu perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikannya." Kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar sehingga rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang akan segera jatuh tempo. Rasio likuiditas menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam hal kewajiban yang dapat mempengaruhi penilaian investor untuk memberikan kepercayaan kepada perusahaan untuk berinvestasi. Rasio likuiditas menunjukkan hubungan antara aktiva lancar perusahaan dengan utang lancar. Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan. Ini sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kinerja perusahaan pada PT. Dealova Indonesia ditinjau dari analisis rasio likuiditas dari tahun 2019 sampai tahun 2020.

Sedangkan rasio profitabilitas dalam hal ini merupakan rasio yang menilai dengan tujuan mencari keuntungan perusahaan. Hal ini sangat bergantung pada ukuran dari tingkat efektifitas operasional perusahaan dimana laba yang di dapat oleh perusahaan adalah hasil penjualan dan investasi, maka dapat di katakana bahwa profitabilitas ini menilai suatu kondisi dari perusahaan yang sangat perlu alat analisis atau penilaian.

PT. Dealova Indonesia merupakan perusahaan dagang di bidang fashion. Kegiatan utamanya adalah memproduksi barang dagangan untuk dijual kepada konsumen dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Pada PT. Dealova Indonesia terdapat kenaikan utang dagang dalam 3 tahun terakhir. Kenaikan utang dagang ini tentunya akan berdampak terhadap kinerja perusahaan PT. Dealova Indonesia. Utang dagang termasuk utang jangka pendek. Pengukuran likuidasi erat kaitannya dengan utang jangka pendek. Jumlah utang

dagang yang besar dapat membuat pihak kreditor ragu akan kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan diatas, maka penulis akan membahas masalah ini lebih dalam lagi dan menuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Dealova Indonesia”.

Akuntansi

Menurut Rudianto (2012:15), “akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktifitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan”. Menurut Rizal Effendi (2013:1), “akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran serta pelaporan informasi keuangan dalam ukuran moneter (uang) dalam suatu perusahaan atau organisasi yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka pengambilan keputusan”.

Menurut Hans Kartikahadi, dkk. (2016:3), “akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan”.

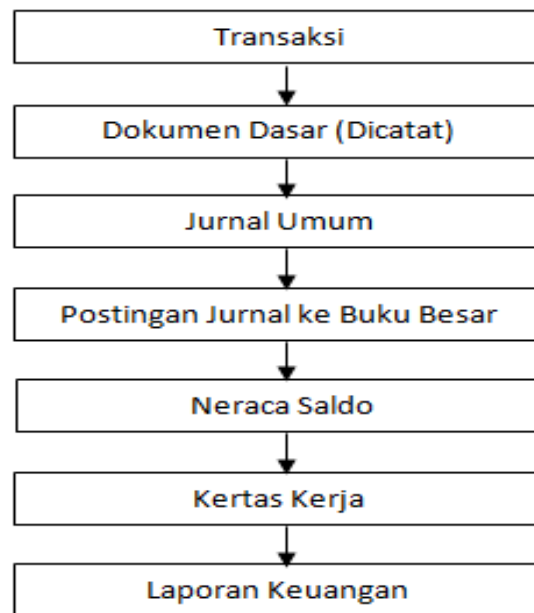
Menurut Paul Gradi (2017), “akuntansi yaitu sebagai fungsi organisasi secara sistematis, dapat dipercaya dan original dalam mencatat, mengklarifikasi, memproses, membuat ikhtisar, menganalisa, menginterpretasi seluruh transaksi dan kejadian serta karakter keuangan yang terjadi dalam operasional perusahaan sebagai pertanggungjawaban atas kinerjanya”.

Menurut Sumarsan (2017:1), “akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi, serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan atau suatu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan”.

Menurut Sujarweni (2018), “akuntansi adalah proses dari transaksi yang dibuktikan dengan faktur, lalu dari transaksi dibuat jurnal, buku besar, neraca lajur, kemudian akan menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan pihak-pihak tertentu”.

Berdasarkan beberapa pengertian akuntansi di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan mencatat transaksi yang menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan bagi berbagai pihak yang berkepentingan untuk keperluan aktifitas ekonomi dan kinerja perusahaan.

Menurut Lubis (2017:11), “dalam proses menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, akuntansi harus melewati beberapa tahapan proses”. Proses tersebut dimulai dari melakukan transaksi, mengumpulkan dokumen dasar transaksi, mengklasifikasikan jenis transaksi, menganalisis, meringkasnya dalam catatan, sehingga melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan yang dibutuhkan, yang disebut siklus akuntansi seperti gambar berikut:



Gambar 2.1. Siklus akuntansi

Menurut Fahmi (2013:2), “laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan”. Menurut Hery (2014: 15), laporan keuangan pada dasarnya adalah. “Hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan, serta pihak eksternal seperti pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan”.

Menurut Kasmir (2015:7), “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali”. Menurut Dy Ilham Satria (2016: 11), “laporan keuangan merupakan sarana utama dalam hal membuat laporan informasi keuangan kepada para pihak, baik kepada pihak di dalam lingkungan perusahaan (pihak pengelola/para manajer dan karyawan) dan kepada pihak diluar perusahaan (supplier, bank, pemegang saham publik dan lain sebagainya)”.

Menurut Lubis (2017:13), “laporan keuangan adalah hasil akhir dari pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan” Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah produk dari proses akuntansi berisikan informasi keuangan yang merepresentasikan kinerja perusahaan pada periode tertentu. Laporan tahunan atau yang sering disebut dengan laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan empat laporan

keuangan dasar, yaitu: laporan posisi keuangan atau yang dahulu disebut sebagai laporan neraca, merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang terdapat informasi mengenai aktiva, kewajiban, serta ekuitas perusahaan pada akhir periode akuntansi perusahaan tersebut (Budi : 2019).

Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) objek penelitian adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah PT Dealova Indonesia yang didirikan pada 20 April 2015 yang berpusat di Ruko Serpong Garden 1 no. 8, Kelurahan Cibogo, Tangerang Selatan. PT Dealova Indonesia berfokus pada fesyen yang memproduksi busana, sepatu, dan tas untuk pria dan wanita. Penjualan dilakukan secara *online* melalui *website* serta *offline store*. Data penelitian yang diperoleh adalah laporan keuangan periode 2019 sd 2020.

Menurut Morissan (2017:143), “observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra sebagai alat bantu utamanya”. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung di lokasi. Observasi yang dilakukan diharapkan dapat memperoleh data yang sesuai atau relevan dengan topik penelitian.

Menurut Ruslan (2016:57), “dokumentasi dalam arti luas adalah yang berkaitan dengan kegiatan menghimpun, mengolah, menyeleksi dan menganalisis kemudian mengevaluasi seluruh data, informasi dan dokumen tentang suatu kejadian, peristiwa atau pekerjaan tertentu yang dipublikasikan baik melalui media elektronik maupun cetak dan kemudian disimpan secara teratur dan sistematis”. Dalam penelitian ini, peneliti menelusuri data historis objek penelitian serta melihat sejauh mana proses yang berjalan telah terdokumentasikan dengan baik.

Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2019:203), “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Berikut instrumen pada penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Mengacu pada rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti mengenai judul “Analisis Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Pada PT. Dealova Indonesia” maka berikut hasil penelitian yang telah peneliti lakukan.

Tabel 4.1. Hasil penelitian *current ratio*

<i>Year</i>	<i>Current assets</i>	<i>Current liabilities</i>	<i>Current Ratio</i>
2019	716.303.770	166.735.128	429%
2020	504.049.044	55.000.000	916%

Dapat di lihat pada tabel hasil penelitian *current ratio* di atas, Dimana nilai *current ratio*

pada tahun 2019 sebesar 429% dengan aktiva lancar sebesar Rp. 716.303.770 dan kewajiban lancar sebesar Rp. 166.735.128 dan mengalami kenaikan rasio yang signifikan pada tahun 2020 sebesar 916% dengan aktiva lancar Rp. 504.049.044 dan kewajiban lancar Rp. 55.000.000,00. Berdasarkan kriteria penilaian yang telah dipaparkan hasil perhitungan hasil *current ratio* tahun 2019 sebesar 429% dan 2020 916% yang mana juga melebihi standar industri 200%, berarti perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam melunasi kewajibannya pada tahun 2019 dan 2020.

Tabel 4.2. Hasil penelitian *cash ratio*

Year	Cash	Current Liabilities	Cash Ratio
2019	27.327.758	166.735.128	16.3%
2020	2.610.635	55.000.000	4.7%

Berdasarkan tabel hasil penelitian *cash ratio* di atas, dapat dilihat *cash ratio* periode 2019-2020. Dimana nilai *cash ratio* pada tahun 2019 sebesar 16.3% dengan jumlah kas Rp. 27.327.758 dan kewajiban lancar Rp. 166.735.128. Dan mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2020 menjadi 4.7% dengan jumlah kas Rp. 2.610.635 dan kewajiban lancar Rp. 55.000.000. Berdasarkan kriteria penilaian yang telah dipaparkan, hasil perhitungan *cash ratio* pada tahun 2019 sebesar 16.3% dan tahun 2020 menghasilkan angka yg sangat kecil yaitu 4.7% keduanya kurang dari 125%, maka dapat dikatakan perusahaan memiliki kemampuan yang buruk dalam melunasi kewajibannya pada tahun 2019 hingga tahun 2020.

Tabel 4.3. Hasil Penelitian Rasio Return On Asset

Year	Laba Bersih	Total Asset	ROA
2019	445.693.498	934.548.761	47.7%
2020	81.235.411	504.049.044	16.1%

Berdasarkan tabel hasil penelitian *Return On Asset* di atas, dapat dilihat *Return On Asset* periode 2019-2020. Dimana nilai *Return On Asset* pada tahun 2019 sebesar 47.7% dengan jumlah laba bersih Rp. 16.636.720 dan total asset Rp. 1.617.114.746. Dan mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2020 menjadi 16.1% dengan jumlah laba bersih Rp.81.235.411 dan total asset Rp. 504.049.044. Berdasarkan kriteria penilaian yang telah dipaparkan, hasil perhitungan *Return On Asset* pada tahun 2019 sebesar 47.7% dan tahun 2020 menghasilkan angka yg sangat kecil yaitu 16.1% keduanya melebihi dari 5%, maka dapat dikatakan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba telah efektif.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian kinerja perusahaan PT Dealova Indonesia sebagai berikut:

1. Kinerja perusahaan dengan rasio likuiditas berdasarkan *current ratio* pada tahun 2019 Berdasarkan kriteria penilaian yang telah dipaparkan hasil perhitungan hasil *current ratio*

tahun 2019 sebesar 429% dan 2020 916% yang mana juga melebihi standar industri 200%, berarti perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam melunasi kewajibannya pada tahun 2019 dan 2020.

2. Kinerja perusahaan dengan rasio likuiditas berdasarkan *cash ratio* dapat dilihat *cash ratio* periode 2019-2020. Dimana nilai *cash ratio* pada tahun 2019 sebesar 16.3% pada tahun 2020 menjadi 4.7%. Berdasarkan kriteria penilaian yang telah dipaparkan, hasil perhitungan *cash ratio* pada tahun 2019 sebesar 16.3% dan tahun 2020 menghasilkan angka yg sangat kecil yaitu 4.7% keduanya kurang dari 125%, maka dapat dikatakan perusahaan memiliki kemampuan yang buruk dalam melunasi kewajibannya pada tahun 2019 hingga tahun 2020.
3. Kinerja Perusahaan berdasarkan rasio profitabilitas berdasarkan *Return On Asset* pada tahun 2019 sebesar 47.7% pada tahun 2020 menjadi 16.1% dengan jumlah laba bersih Berdasarkan kriteria penilaian yang telah dipaparkan, hasil perhitungan *Return On Asset* pada tahun 2019 sebesar 47.7% dan tahun 2020 menghasilkan angka yg sangat kecil yaitu 16.1% keduanya melebihi dari 5%, maka dapat dikatakan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba telah efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budi, S. (2019). Analisis pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang terhadap tingkat laba serta dampaknya terhadap harga saham (Studi Terhadap Perusahaan Otomotif pada Malaysia Exchange Stock Tahun 2011-2016). *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 1098-1117.
- Effendi, Rizal. (2013). *Accounting Principles: Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Hans Kartikahadi., dkk. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis SAK Berbasis IFRS*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. (2014). *Akuntansi untuk SMK, SMA, & MA*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedelapan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Cetakan ke-1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lubis, Ignatius, et al. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, Vol.3 No.3, September 2017. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jabm/article/view/17740>
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ruslan, Rosady. (2016). *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Satria, Dy Ilham. (2016). *Modul Akuntansi Keuangan 1*. Aceh: Universitas Malikussaleh.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sumarsan, Thomas. (2017). *Akuntansi Dasar dan Aplikasi dalam Bisnis Versi IFRS*. Jakarta: PT.Indeks.